

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi yang masuk ke dalam masyarakat menimbulkan pola konsumerisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) definisi konsumerisme adalah paham atau gaya hidup dimana barang-barang (mewah) sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, gaya hidup tidak hemat dan sebagainya. Gaya hidup *konsumerisme* seseorang atau kelompok menjalankan proses konsumsi yang berlebihan, terlihat dalam gaya transportasi sekarang, orang lebih menyukai ketika menggunakan mobil *sport* yang mewah daripada mobil-mobil biasa sebagai identitas. Komunitas mobil *sport* dan mewah berkumpul di tempat keramaian sekaligus mendapatkan kepuasan tersendiri dengan decak kagum orang yang melihat. Berbanding terbalik dengan komunitas jeep yang sering melakukan kegiatannya jauh dari keramaian kota dengan melakukan perjalanan *adventure* atau petualangan di alam bebas. Meskipun sesekali melakukan perkumpulan di tempat keramaian, namun antusias komunitas jeep tidak sebesar komunitas mobil *sport* saat berkumpul. Komunitas mobil *sport* mampu merangkul semua lapisan masyarakat karena keindahan mobil *sport* yang diidamkan semua orang, sedangkan antusias komunitas jeep hanya sebatas orang yang menyukai aliran *Offroad* tertentu saja.

Olahraga otomotif *offroad* sebagai salah satu cabang olahraga ekstrem yang berbiaya mahal memiliki penggemar tersendiri. Di Bandung, olahraga otomotif *offroad* mulai banyak di minati dalam sejak tahun 2000-an. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Feni selaku Bendahara Paguyuban Jeep Bandung (PJB) bahwa peningkatan jumlah penggemar olahraga *offroad* atau *Offroader* di Bandung sangat terlihat dari banyaknya antusias dalam setiap penyelenggaraan kegiatan *offroad*. Bahkan, karena banyaknya penyelenggara yang membuat acara-acara *offroad*, berakibat cukup sulit bagi penyelenggara acara untuk mendapatkan tanggal kegiatan.

Komunikasi adalah dasar semua interaksi manusia dengan lingkungannya, dan semua kehidupan kita sehari-hari diisi dengan komunikasi. Pada umumnya masyarakat di kota-kota besar cenderung bersifat mandiri dengan independensi yang tinggi dan bahkan cenderung

individualis. Hal ini mengakibatkan sulit bagi masyarakat perkotaan untuk memenuhi kebutuhan berkumpul dan berinteraksi dalam lingkungan terdekatnya. Kemunculan berbagai bentuk dan jenis komunitas di kota besar menjadi jawaban atas kebutuhan sosial tersebut hingga pada akhirnya fenomena komunitas menjadi bagian dari *life style* masyarakat perkotaan.

Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam sebuah aktivitas atau minat yang mewakili citra diri, dimana memiliki tujuan memperlihatkan status sosialnya di masyarakat. Banyaknya bermunculan gaya hidup di dalam masyarakat memicu terbentuknya kelompok tertentu yang di dasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang sama. Salah satu fenomena komunitas yang muncul di kota-kota besar adalah komunitas pecinta olahraga *offroad* atau sering disebut *Offroader*. Fenomena ini muncul seiring perkembangan gaya hidup urban dari anggota komunitasnya dengan ciri khas dari masing-masing klub. Agar mudah dikenali masyarakat luas, komunitas-komunitas otomotif menciptakan identitas diri mereka.

Identitas diri muncul dengan sendirinya dan melekat di dalam diri seseorang atau bisa di katakana cerminan diri yang berasal dari lingkungan sekitar, baik itu keluarga, budaya, etnis dan bahkan hingga kelompok yang dia ikuti dan akhirnya menjadi atribut yang melekat pada diri seseorang.

Fenomenologi umumnya didefinisikan sebagai data dari pengalaman yang dapat diamati dan di jabarkan oleh subjek yang mengalami pada suatu waktu tertentu. Dalam filsafat, fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjir kesadaran manusia. Menurut Schutz, salah satu filsuf yang menitik beratkan fenomenologi kepada ilmu sosial, makna subjek tersebut bukan ada pada dunia *privat*, personal, atau individual makna subjek yang terbentuk dalam dunia sosial oleh actor lebih merupakan sebuah 'kesamaan' dan 'kebersamaan' (*common and shared*) di antara para aktor.

Minat untuk berkelompok menjadi bagian dari proses tumbuh kembang alami yang didasari oleh gaya hidup yang sama. Manusia cenderung memiliki minat dan kepribadian unik untuk memilih komunitas yang bukan sekedar komunitas atau kelompok biasa. Melainkan komunitas atau kelompok tertentu yang memiliki ciri khas, nilai-nilai dan kesepakatan yang berlaku hanya di dalam komunitas itu sendiri. Menurut George Hillery Jr, komunitas adalah sekumpulan orang yang hidup disuatu wilayah dan memiliki ikatan untuk melakukan interaksi

satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dalam lingkungan komunitas yang ada, dimana mereka melakukan banyak kegiatan bersama dengan tujuan yang sama. (Sumber: www.duniapelajar.com, diakses pada tanggal 24 April 2015, pukul 16:27 WIB). Menurut Tubbs yang dikutip oleh Deddy Mulyana (2000:17) mengatakan bahwa komunikasi kelompok diartikan sebagai proses pertukaran pesan verbal dan nonverbal antara tiga orang atau lebih dalam kelompok yang bertujuan untuk saling mempengaruhi. Hal ini mengacu kepada perspektif interaksional simbolik dimana perspektif ini menonjolkan keagungan dan nilai individu diatas nilai pengaruh yang lainnya. Manusia dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan bersosialisasi dengan masyarakat dan menghasilkan buah pikiran tertentu. (Ardianto dan Q-Aness, 2007:40).

Salah satu komunitas yang cukup menarik di kota Bandung ialah Paguyuban Jeep Bandung atau yang biasa disingkat PJB merupakan suatu perkumpulan penggemar mobil Jip berpenggerak 4 roda (4x4) dengan bentuk organisasi yang didasari asas kekeluargaan. Saat ini memiliki anggota sekitar 600 orang anggota, yang terdiri dari berbagai profesi, baik mekanik, *professional*, akademisi, praktisi, pengusaha dan birokrat. Paguyuban Jeep Bandung cukup dikenal di kalangan Offroader Indonesia khususnya kota Bandung karena setiap tahunnya menggelar event akbar *West Java Adventure Offroad*. yang tahun ini diselenggarakan pada tanggal 14-17 Mei 2015 di Sukabumi. Paguyuban Jeep Bandung pun aktif dalam kegiatan sosial salah satunya Tanggap darurat bencana banjir di sekitar Dayeuhkolot Bandung.

Menariknya gaya hidup Offroader memerlukan modal yang cukup besar untuk untuk memodifikasi kendaraan jeepnya agar bisa melalui rintangan dari medan *Offroad* di alam liar. Tujuan penulis membuat penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai identitas diri Offroader yang terbentuk di dalam sebuah komunitas. Sehingga menemukan orientasi nilai yang terkandung di dalam pola gaya hidup komunitas. Ketertarikan seseorang bergabung kedalam komunitas jeep merupakan pilihan hidupnya, yang kemudian menjadi gaya hidup seseorang.

Paguyuban Jeep Bandung (PJB) terbentuk 17 tahun yang lalu berawal dari memiliki minat yang sama terhadap mobil jeep dan memiliki jenis kendaraan yang sama yakni Willys. Pada awalnya Paguyuban Jeep Bandung hanya berupa kelompok kecil, namun lama kelamaan banyak orang yang ikut kedalam kelompok tersebut. Pada perkembangannya muncul ide untuk membuat wadah organisasi yang pada saat itu terdapat sekitar 20 orang yang aktif. Salah satu ide

nama komunitas yang menarik datang dari Bapak Aswin Sani, yakni Paguyuban Jeep Bandung atau PJB. Dengan merangkul segala jenis mobil berpengerak 4x4 atau 4 *wheeldrive*, PJB saat ini telah memiliki anggota sekitar 600 orang, dengan 200 orang anggota aktif. Ketua pertama PJB adalah Bapak Aswin Sani, sedangkan Paguyuban Jeep Bandung saat ini diketuai oleh Bapak Dhian Rahadian.

Gambar 1.1

Salah satu kegiatan West Java Adventure



Sumber:

<http://www.jangeautoparts.com/gallery/west-java-adventure-offroad-wjaor-2014/> (diakses pada tanggal 2 April 2015)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Identitas Diri Komunitas Paguyuban Jeep Bandung (Studi Fenomenologi Tentang Gaya Hidup Offroader)”**. Alasan penulis mengambil komunitas Paguyuban Jeep Bandung, dikarenakan komunitas ini menarik karena banyak tahapan yang harus dipenuhi bagi calon anggota baru yang ingin bergabung.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk mengungkapkan pemaknaan terhadap komunitas Offroader berdasarkan identitas diri mereka sebagai anggota komunitas Paguyuban Jeep Bandung terdapat dua pertanyaan utama yaitu :

1. Bagaimana identitas diri Solidaritas Offroader terbentuk di dalam komunitas Paguyuban Jeep Bandung?
2. Bagaimana Anggota komunitas Paguyuban Jeep Bandung dalam memaknai identitas diri Solidaritas mereka sebagai Offroader melalui interaksi didalam komunikasi kelompok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan identitas diri Solidaritas offroader yang terbentuk di dalam komunitas Paguyuban Jeep Bandung.
2. mendeskripsikan makna identitas diri Solidaritas Komunitas Paguyuban Jeep Bandung dalam memaknai identitas diri mereka sebagai Offroader melalui interaksi dan komunikasi kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang bagaimana sebuah gaya hidup itu muncul dalam sebuah komunitas, yang terkadang membuat seseorang menjadi *Konsumerisme* terhadap apa yang sedang dia tekuni dalam sebuah komunitas tersebut. Dan manfaat penelitian ini sendiri terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Berikut manfaat didalam aspek tersebut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap literatur penelitian tentang gaya hidup dalam komunitas, khususnya minat dalam sebuah komunitas. Dapat juga menjadi acuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis disisi lain untuk membandingkan teori dengan realita yang terjadi dalam dunia sosial saat ini. Penelitian ini diharapkan juga menjadi kontribusi informasi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi khususnya dalam bidang kajian Fenomenologi.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Berguna bagi kepentingan pihak-pihak terkait, khususnya anggota dari komunitas Paguyuban Jeep Bandung dalam membuat keputusan yang sifatnya strategis di sesuaikan dengan motif konsep diri dan identitas.
2. Menjadi rujukan bagi pihak penelitian sejenis khususnya mengenai gaya hidup dalam komunitas agar bisa dijadikan studi selanjutnya.

1.5 Tahapan Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis membuat beberapa tahapan penelitian dan menyusun tahapan tersebut. Dengan begitu, penulis akan mengetahui peran Offroader dalam komunitas secara sistematis agar didapatkan hasil yang sistematis pula.

Tabel 1.1

Tahapan Penelitian

Kegiatan	Bulan (2015)									
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sept	Okt
Mencari topik penelitian, menentukan judul	■	■	■							
Mengumpulkan keseluruhan informasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pencarian sampel penelitian	■	■	■	■	■					
Menyusun proposal skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Seminar proposal skripsi							■			
Pengumpulan data							■	■	■	■
Wawancara informan							■	■	■	■
Analisis data							■	■	■	■
Menyusun skripsi							■	■	■	■
Sidang skripsi										■

Sumber: Olahan penulis

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di tempat yang belum bisa di tentukan namun dari info yang peneliti dapat Komunitas Paguyuban Jeep Bandung akan melakukan kegiatan silaturahmi dan halal bihalal untuk memperingati hari jadi Paguyuban Jeep Bandung yang ke XVII. Bertempat di Cikole TWA Gunung Tangkuban Perahu Lembang Kabupaten Bandung. Kegiatan tersebut dilaksanakan sekaligus dengan pelantikan anggota baru Paguyuban Jeep Bandung yang merupakan salah satu agenda kegiatan rutin yang biasa dilakukan untuk memperkuat tali persaudaraan dan kebersamaan.